

**PENGARUH WISATA BERBASIS SYARIAH TERHADAP
KEPUASAN PENGUNJUNG KEBUN VILLA INDAH
DUSUN ALUR BUAYA GAMPONG SUKAJADI
MAKMUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

**DESSY SASQIA
NIM. 4022015006**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2020 M / 1441 H**

ABSTRAK

Dalam perspektif Islam Manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain seperti halnya tidak merusak tempat akibat perbuatan yang dilarang. Namun pada kenyataannya wisata syariah yang berada di Dusun Alur Buaya Kota Langsa ini masih dikunjungi oleh pengunjung yang tidak berpakaian sopan, padahal wisata ini telah menetapkan untuk berbusana sopan dan bertingkah laku yang baik dalam menikmati wisata tanpa melanggar norma-norma dalam agama, wisata ini berbasis syariah dengan pengunjung harus berbusana muslim dan tidak melanggar peraturan wisata yang telah ditetapkan dengan tidak duduk berdua dengan yang bukan muhrim. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah gambaran wisata berbasis syariah di Kebun Villa Indah dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh wisata berbasis syariah terhadap kepuasan pengunjung Kebun Villa Indah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif. Dari hasil penelitian diketahui gambaran mengenai wisata syariah di Kebun Villa Indah dapat dijelaskan bahwa masih banyak pengunjung yang berbusana tidak sesuai syariah Islam, banyak juga pengunjung yang bermesraan sambil mengambil foto di spot-spot tertentu, padahal kebanyakan dari mereka pasangan yang bukan muhrimnya. Selain itu karyawan Kebun Villa Indah itu sendiri belum sepenuhnya menerapkan nuansa syariah. Pengunjung yang menyadari betapa pentingnya syariah Islam dalam kehidupan khususnya dalam berwisata, menjadi tidak puas dengan embel-embel syariah pada wisata Kebun Villa Indah karena realitanya banyak pengunjung yang belum memenuhi konsep syariah tersebut.

Kata kunci: Wisata Berbasis Syariah, Kepuasan Pengunjung

ABSTRACT

In the perspective of Islam Human and environment have a very close relationship because God created this nature, including humans and the environment in balance and harmony. This balance and harmony must be maintained so as not to suffer damage. The continuity of life in nature is also interrelated which if one component experiences extraordinary interference will affect the other components as well as not damage the place due to prohibited acts. But in fact Islamic tourism in Alur Buaya Hamlet in Langsa City is still visited by visitors who are not dressed modestly, even though this tour has determined to dress modestly and behave well in enjoying tourism without violating religious norms, this tour is based sharia with the end must dress Muslim and not violate the established tourist regulations by not sitting together with non-muhrim. The purpose of this study is to find out how the image of sharia-based tourism in Kebun Villa Indah and to find out how the influence of sharia-based tourism on visitor satisfaction of Kebun Villa Indah. Data analysis method used in this research is qualitative analysis. From the results of the study it is known that the description of sharia tourism at Kebun Villa Indah can be explained that there are still many visitors who dress not in accordance with Islamic sharia, there are also many visitors making out while taking photos at certain spots, even though most of them are non-muhrim couples. In addition, the employees of Kebun Villa Indah itself have not fully applied the sharia nuance. Visitors who realize how important Islamic sharia is in life, especially when traveling, become dissatisfied with sharia attachments in Kebun Villa Indah tourism because in reality many visitors do not meet the sharia concept.

Keyword: Sharia Based Tourism, Visitor Satisfaction

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH WISATA BERBASIS SYARIAH TERHADAP
KEPUASAN PENGUNJUNG KEBUN VILLA INDAH
DUSUN ALUR BUAYA GAMPONG SUKAJADI MAKMUR
KOTA LANGA**

Oleh :

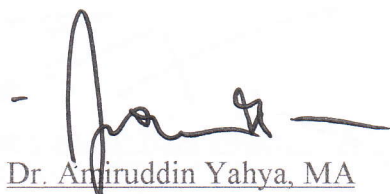
Dessy Sasqia
NIM : 4022015006

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 21 Januari 2020

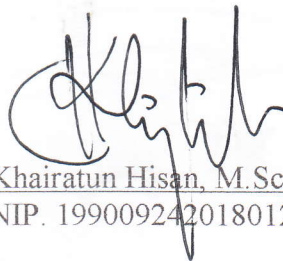
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



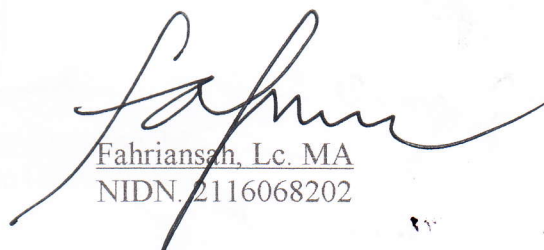
Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP. 19750909200811013

Pembimbing II



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018012002

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



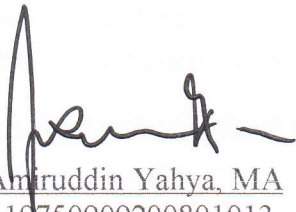
Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH WISATA BERBASIS SYARIAH TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG KEBUN VILLA INDAH DUSUN ALUR BUAYA GAMPONG SUKAJADI MAKMUR KOTA LANGSA”** an. Dessy Sasqia, NIM 4022015006 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 07 Februari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

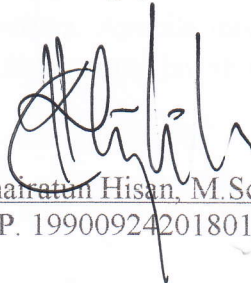
Langsa, 07 Februari 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Amruddin Yahya, MA
NIP. 19750909200801013

Penguji II



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018012002

Penguji III



Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A
NIDN. 2011118901

Penguji IV



Fakhrizal, Lc. M.A
NIP. 198502182018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 196506161995031002

SURAT PERNYATAAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Sasqia

NIM : 4022015006

Tempat/Tgl. Lahir : Lhokseumawe, 24 Desember 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH WISATA BERBASIS SYARIAH TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG KEBUN VILLA INDAH DUSUN ALUR BUAYA GAMPONG SUKAJADI MAKMUR KOTA LANGSA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 20 Februari 2020
Yang membuat pernyataan




Dessy Sasqia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor yakni salah satunya pariwisata.¹ Pariwisata berperan besar dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat tempat tujuan wisata, dan yang nanti akan tumbuhnya usaha kecil menengah sebagai wujud nyata kontribusi sektor pariwisata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kemampuan dari tiap-tiap daerah harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengelolaan, sehingga sinergi antara pemerintah pusat dalam hal ini Kementrian Pariwisata dan Pemerintah Daerah maupun swasta dapat di tingkatkan agar terwujudnya program pemerintah Indonesia mendatangkan 20 jt wisatawan asing.

Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.² Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara³.

Sementara itu, pengertian mengenai syariah terdapat dalam Tarikh Tasyri'

¹ Hamalik, O. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. (Jakarta: Pradnya Paramitha.1978), hal 23

² Anas Subagyo Buku Informasi Pariwisata Nusantara Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RepublikIndonesia.(Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hal 43

³ Yoeti, Oka. A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Bandung : Angkasa. 1994), Hal 41

Al-Islami, Manna' Qathan "Syariah adalah semua aturan yang diturunkan Allah untuk para hamba-Nya, baik terkait masalah akidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak. Baik terkait makhluk dengan Allah, maupun hubungan antar sesama makhluk."⁴

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Pariwisata syariah telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Wisata syariah adalah perjalanan dengan mengunjungi tempat tertentu dan tetap memperhatikan akidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak. Karena harus tetap memperhatikan akidah, ibadah, muamalah, adab, dan juga akhlak, maka tentunya jenis wisata ini memberikan batasan-batasan kepada

⁴ Ibid, Hal 43

wisatawan syariah agar nyaman dalam bersyariah.⁵ Padahal, jika melihat pada pengertian dari wisata yang ditujukan untuk rekreasi yang identik dengan kegiatan untuk bersenang-senang, wisata syariah dapat saja dikatakan tidak relevan.

Wisata syariah atau halal tourism adalah salah satu sistem pariwisata yang diperuntukan bagi wisatawan muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan Syariah.⁶

Sebagai seorang wisatawan, tentunya akan cenderung untuk melakukan perjalanan tanpa ada batasan-batasan yang mengikat pada dirinya. Namun, ternyata terdapat sekelompok yang selalu berusaha untuk memperhatikan syariat, termasuk dalam melakukan perjalanan. Oleh karena itu, wisata syariah dihadirkan untuk memfasilitasi mereka yang tetap ingin memperhatikan syariat dalam berwisata.

Pengembangan kepariwisataan dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional dilakukan untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

⁵ Prajogo, M. *Pengantar Pariwisata Indonesia. Cetakan II.* (Jakarta: Ditjen Pariwisata, 1976), hal 65

⁶ Akim, Haidar, dkk. *Analisis Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta.* (Jakarta: Elex Media, 2002) hal. 32

Berkembangnya kegiatan pariwisata di Dusun Alur Buaya desa Suka Jadi Makmur dapat memberikan dampak atau pengaruh yang luas baik itu dampak positif maupun negatif terhadap kondisi lingkungan fisik, kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut, khususnya penduduk Dusun Pentingsari. Keberadaan Desa Wisata dusun buaya pada umumnya membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat desa, antara lain adanya perbaikan fasilitas sarana dan prasarana. Misalnya perbaikan jalan, penerangan jalan, pembangunan fasilitas umum, dan lain- lain. Selain itu adanya desa wisata dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat di desa tersebut, seperti usaha warung makan, penginapan, tempat penitipan kendaraan dan lain sebagainya.

Dalam perspektif Islam, manusia dan lingkungan memiliki hubungan relasi yang sangat erat karena Allah Swt menciptakan alam ini termasuk di dalamnya manusia dan lingkungan dalam keseimbangan dan keserasian. Keseimbangan dan keserasian ini harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan. Kelangsungan kehidupan di alam ini pun saling terkait yang jika salah satu komponen mengalami gangguan luar biasa maka akan berpengaruh terhadap komponen yang lain seperti halnya tidak merusak tempat akibat perbuatan yang dilarang.

Namun pada kenyataannya wisata syariah yang berada di Dusun Alur Buaya Kota Langsa ini masih dikunjungi oleh pengunjung yang tidak berpakaian sopan, padahal wisata ini telah menetapkan untuk berbusana sopan dan bertingkah laku yang baik dalam menikmati wisata tanpa melanggar norma-norma dalam agama, wisata ini berbasis syariah dengan pengunjung harus berbusana muslim

dan tidak melanggar peraturan wisata yang telah ditetapkan dengan tidak duduk berdua dengan yang bukan muhrim. Dalam perspektif etika lingkungan (*etics of environment*), komponen paling penting hubungan antara manusia dan lingkungan adalah pengawan manusia. Tujuan agama adalah melindungi, menjaga serta merawat agama, kehidupan, akal budi dan akal pikir, anak cucu serta sifat juga merawat persamaan serta kebebasan. Melindungi, menjaga dan merawat lingkungan adalah tujuan utama dari hubungan dimaksud. Jika situasi lingkungan semakin terus memburuk maka pada akhirnya kehidupan tidak akan ada lagi tentu saja agamapun tidak akan ada lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Wisata Berbasis Syariah Terhadap Kepuasan Pengunjung Kebun Villa Indah Dusun Alur Buaya Gampong Sukajadi Makmur Kota Langsa ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep wisata berbasis syariah di Kebun Villa Indah?
2. Bagaimana pengaruh produk di Kebun Villa Indah mempengaruhi kepuasan pengunjung?
3. Bagaimana layanan di Kebun Villa Indah terhadap Kepuasan Pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep wisata berbasis syariah di Kebun Villa Indah.

2. Untuk mengetahui produk di Kebun Villa Indah dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung.
3. Untuk mengetahui layanan di Kebun Villa Indah dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan peneliti tentang bagaimana wisata syariah yang terdapat di Dusun Alur Buaya Kota Langsa.

2. Bagi pengelola Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi untuk mengunjungi wisata berbasis syariah yang ada di Kota langsa, dan untuk meningkatkan pelayanan wisata yang lebih baik.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang wisata alam dan mampu menyegarkan fikiran masyarakat yang sedang berlibur.

4. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Wisata Berbasis syariah

Wisata syariah adalah perjalanan dengan mengunjungi tempat tertentu dan tetap memperhatikan akidah, ibadah, muamalah, adab, maupun akhlak. Karena harus tetap memperhatikan akidah, ibadah, muamalah, adab, dan juga

akhlak, maka tentunya jenis wisata ini memberikan batasan-batasan kepada wisatawan syariah agar nyaman dalam bersyariah.⁷

Wisata syariah mengandung konsep yang lebih luas, yaitu pariwisata yang keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah. Dalam industri pariwisata terdapat banyak aspek dan pelaku yang terlibat, misalnya hotel dan akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, fasilitas ibadah, dan tentu obyek wisata itu sendiri. Obyek dari wisata syariah tidak harus tempat-tempat atau khazanah budaya Islam, tetapi dapat apa saja yang menarik sepanjang tidak melanggar ketentuan syariah.⁸ Pantai, gunung, gua, mainan, bahkan budaya lokal dapat saja menjadi destinasi wisata ini. Indonesia sangat kaya dengan destinasi yang menarik dan telah dikenal secara internasional. Untuk mendukung pariwisata syariah tentu makanan dan minuman halal tidak hanya tersedia di hotel syariah, tetapi wisatawan dengan mudah mendapatkannya di berbagai tempat. Jadi seharusnya banyak tersedia restoran halal, bahkan oleh-oleh dan cinderamata seharusnya juga terjamin halal. Jaminan halal ini tentu harus dikeluarkan oleh pihak yang terpercaya dan dipercayai masyarakat (internasional)

Dengan dilahirkannya ide wisata syariah, diharapkan Indonesia dapat memfasilitasi wisatawan dari dalam negeri dan juga mancanegara. Dari segi dalam negeri (Indonesia), adanya wisata syariah merupakan bentuk islamisasi publik, dimana wacana mengenai Islam dan syariah semakin lama semakin menjalar di Indonesia. Mulai dari perbankan syariah yang tidak mendapatkan resistensi dari masyarakat Indonesia hingga merebaknya wacana syariah di media

⁷ Bintarto. R dan Surastopo Hadisumarmo. *Metode analisis Geografi*. (Jakarta : LP3ES. 1979), Hal 63

⁸ Chafid Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam* (Yogyakarta, Liberty. 1995), Hal 31

massa. Sekarang ini banyak muslim di Indonesia yang mulai memperhatikan syariat Islam.

2. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Apabila kinerja di bawah harapan, maka masyarakat akan kecewa. Bila kinerja sesuai dengan harapan, maka masyarakat akan puas.⁹ Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, masyarakat akan sangat puas. Harapan masyarakat dapat dibentuk oleh masyarakat setempat yang terdapat di lingkungan wisata alam, komentar dari kerabatnya serta janji dan informasi pemasar dan saingannya. Masyarakat yang puas akan setia lebih lama, kurang sensitif terhadap harga dan memberi komentar yang baik tentang tempat wisata.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Kepuasan masyarakat merupakan perasaan senang atau kecewa sebagai hasil dari perbandingan antara prestasi atau produk yang dirasakan dan diharapkan. Umumnya harapan merupakan perkiraan atau keyakinan masyarakat tentang apa yang akan diterimanya bila ia membeli atau mengkonsumsi suatu produk (barang dan jasa). Sedangkan kinerja yang dirasakan adalah persepsi terhadap apa yang ia terima setelah mengkonsumsi produk yang dibeli dan untuk menciptakan kepuasan masyarakat, tempat wisata harus menciptakan dan mengelola sistem untuk memperoleh pelanggan yang lebih banyak dan kemampuan mempertahankan masyarakat.

⁹ Damayanti, L. D., Suwena, K. R., & Haris, I. A. (2017). *Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kantor Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng*. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Volume 2.

1.6 Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti juga mempelajari penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya :

No	Nama	Judul	Masalah	Hasil Penelitian
1	Rahmat Suhendar	Analisis Minat Masyarakat Terhadap Kunjungan Wisata di Yogyakarta	Bagaimana minat Masyarakat Terhadap Kunjungan Wisata di Yogyakarta	Minat masyarakat dalam mengunjungi wisata di yogyakarta sangat besar dilihat dari jumlah pengunjung yang bertambah secara signifikan, dan banyak pedagang yang berjualan disekeliling wisata yang ramai menandai faktor pengunjung ramai.
2	Diana Nasution	Efektifitas wisata berbasis syariah terhadap kepuasan pengunjung Istana Maimun Kota Medan	Untuk melihat bagaimana Efektifitas wisata berbasis syariah terhadap kepuasan pengunjung Istana Maimun Kota Medan	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwasanyanya wisata istana Mimun sangat efektif dipergunakan sehingga tingkat kepuasan pengunjung sangat besar.
3	Arif Sumitro	Pengaruh Dampak Wisata terhadap kepuasan pengunjung dan meningkatkan perekonomian masyarakat	Apakah terdapat Pengaruh dari Dampak Wisata terhadap kepuasan pengunjung dan meningkatkan perekonomian masyarakat	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat kepuasan pengunjug dan dapat meningkat hasil perekonomian daerah setempat
4	Sintia Rahmad	Efektifitas Wisata dalam meningkatkan kualitas perekonomian desa wisata.	Bagaimana efektifitas Wisata dalam meningkatkan kualitas perekonomian desa	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa wisata telah efektif untuk menambah sumber perekonomian desa

			wisata.	wisata dengan melihat langsung banyak tempat-tempat industri rumahan yang berada di desa wisata.
5	Muftika sari Purba	Analisis penggunaan dana desa dalam meningkatkan wisata untuk mensejahterahkan masyarakat desa wisata.	Bagaimana penggunaan dana desa dalam meningkatkan wisata untuk mensejahterahkan masyarakat desa wisata.	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan dana desa sangat berguna dalam memajukan tempat wisata dengan membuat wahana-wahana wisata yang membuat pengunjung lebih tertarik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pengaruh wisata yang menjadi variabel utama di dalam penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada kepuasan pengunjung yang menjadi faktor utama dalam penelitian peneliti yang diketahui bahwa tingkat kepuasan masyarakat sangat baik dan berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan wisatawan. Wisata alam berbasis syariah akan mempengaruhi kepuasan wisatawan, diikuti oleh tingkat besarnya kepuasan untuk mengunjungi tempat wisata itu lagi.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif , dan menurut

tempatnyanya termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, *secara holistic*, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan penulis gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.¹² Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan manajer pengelola wisata dan wisatawan di Dusun Alur Buaya.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia atau media yang mendukung informasi.¹³ Dalam

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta. Hal 168

¹¹ Wilhelmus Hary Susilo. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Susilo&Ivy.

. Hal 33

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225.

¹³ *Ibid.*, h.225.

penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian dan data-data lain yang berkaitan dengan wisata Kebun Villa Indah Dusun Alur Buaya Kota Langsa.

3. Sampel Penelitian

Dalam hal ini populasi dalam penelitian ini adalah pengelola wisata dan wisatawan yang berkunjung di wisata villa Indah, peneliti akan menggunakan *random sampling* dengan tujuan untuk menentukan sampel penelitian secara lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah staf pengelola wisata syariah dusun alur buaya sebanyak 1 orang dan 6 orang pengunjung yang mengunjungi tempat tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁴ Metode ini tanpa perlu memberikan pertanyaan kepada responden. Observasi dilakukan di desa Suka Jadi Makmur Dusun Alur Buaya yang terdapat objek wisata kebun Villa Indah. Dari observasi didapatkan bahwa masih banyak konsumen yang tidak memakai busana islami dan bertolak belakang dengan konsep wisata syariah.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 99.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁵ Teknik ini digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data secara langsung dengan narasumber agar lebih jelas permasalahan yang akan dibahas, yaitu Pengelola wisata.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁶ Melalui cara mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian, misalnya foto tentang suasana di Kebun Villa Indah.

5. Analisis Data

Merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).¹⁷

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk lapangan dan uraian deskriptif. Adapun cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, h. 105.

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 133.

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saraswati, 1996, h. 104.

data dalam hal ini dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.¹⁸ Kemudian dianalisis dengan data yang ada, selanjutnya dengan analisis seperti ini akan diketahui tingkat kepuasan pengunjung wisata syariah kebun Villa Indah.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman pembaca mengenai setiap ulasan di dalam skripsi ini, penulis membagi setiap bagian skripsi ini kedalam empat bab yang masing-masing bab memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Bab I, merupakan bab pendahuluan, memuat pembahasan keseluruhan isi proposal ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang Wisata, pengertian Wisata berbasis syariah, kepuasan pengunjung.

Bab III, berisikan tentang hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang wisata syariah di dusun alur buaya kota langsa, dan pengaruh wisata terhadap kepuasan pengunjung.

Bab IV, merupakan bab penutup pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian secara

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 42.

keseluruhan dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Wisata Syariah

2.1.1 Objek Wisata

Destinasi merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan (misalnya daerah transit). Suatu tempat pasti memiliki batas-batas tertentu, baik secara aktual maupun hukum.¹⁹ Suatu tempat atau daerah agar dapat dikatakan sebagai objek wisata harus memenuhi hal pokok berikut:²⁰

1. Adanya *something to see*

Maksudnya adalah sesuatu untuk dilihat.

2. Adanya *something to buy*

Maksudnya adalah sesuatu yang menarik dan khas untuk dibeli.

3. Adanya *something to do*

Maksudnya adalah sesuatu aktifitas yang dapat dilakukan di tempat itu.

Obyek dan daya tarik wisata diatur dalam UndangUndang Nomor 9 Pasal 4 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Obyek dan daya tarik wisata merupakan ciptaan tuhan yang Maha Esa, berupa keadaan alam serta flora dan fauna.

¹⁹ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 126

²⁰ *Ibid*

2. Obyek dan daya tarik wisata berupa hasil karya manusia seperti museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta tempat hiburan, dan lain sebagainya.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu bagian dari sebuah rencana dalam upaya memajukan, memperbaiki serta meningkatkan kondisi nyata daerah setempat sehingga dapat memberikan nilai tambah maupun dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal yang ada di sekitar kawasan wisata, wisatawan dan pemerintah daerah. Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya dalam meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dengan cara melakukan pembangunan baik itu berupa unsur-unsur fisik hingga non fisik dari sistem pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:²¹

1. Atraksi Alam, yang termasuk atraksi alam misalnya kenampakan alam seperti bentang alam, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
2. Atraksi Budaya, yang perlu diperhatikan disini adalah yang bersifat budaya. Atraksinya berupa bangunan, musik, tarian dan sebagainya.
3. *Accessibility*, aksesibilitas pariwisata dimaksudkan sebagai segenap sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai suatu destinasi maupun tujuan wisata terkait. Faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara,

²¹ *Ibid*, h. 127

terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan menuju lokasi wisata dan perangkat lainnya.

4. Amenities menjelaskan bahwa amenities meliputi serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat-tempat perbelanjaan dan layanan lainnya. Amenitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun dengan kurangnya amenities akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu.
5. *Ancillary Service*, menjelaskan *ancillary service* lebih kepada ketersediaan sarana dan fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan yang juga mendukung terselenggaranya kegiatan wisata seperti bank, ATM, telekomunikasi, rumah sakit dan sebagainya. *Ancillary service* mencakup keberadaan berbagai organisasi untuk memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi

2.1.2 Pengertian Wisata Syariah

Wisata Syariah merupakan suatu tempat perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan kunjungi dalam sifat kereligion atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.²²

²² Alikodra, H. S. *Konservasi, Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. (Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 2012), hal 22

Wisata Syariah adalah suatu tempat yang terdapat hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.²³ Wisata Syariah adalah jenis wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Misalnya, dilihat dari sisi sejarah maupun dari budaya setempat yang berdominasi suatu tingkat keyakinan masyarakat seperti halnya menggunakan pakaian yang menutup aurat dan menyesuaikan kondisi lingkungan yang telah disesuaikan berdasarkan akidah dari suatu tempat tersebut.

Wisata juga merupakan tempat atau lokasi untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.²⁴ Pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.²⁵

²³ Nirwandar, S.. "*Peranan Pariwisata dalam Mendorong Perekonomian Rakyat*". *Orasi ilmiah pada Sekolah Tinggi Pariwisata*. (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta. 2006), hal 22

²⁴ Arida, Nyoman.S, 2011. "*Strategi Alternatif untuk Keberlanjutan Pariwisata Bali*" ; dalam "*Pariwisata Berkelanjutan dalam Pusaran Krisis Global*". Denpasar: Penerbit : Udayana University Press.

²⁵ Arimbi dan Ahmad Santosa. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. (Jakarta. 1993), hal 43

Pariwisata syariah telah diperkenalkan sejak tahun 2000 dari pembahasan pertemuan Organisasi Konferensi Islam (OKI). Pariwisata syariah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Selain istilah wisata syariah, dikenal juga istilah Halal tourism atau Wisata Halal. Pada peluncuran wisata syariah yang bertepatan dengan kegiatan Indonesia Halal Expo (Indhex) 2013 dan Global Halal Forum yang digelar pada 30 Oktober - 2 November 2013 di Semeru Room, Lantai 6, Gedung Pusat Niaga, JIExpo (PRJ), Kemayoran, Jakarta Pusat, Rabu (30/10/2013), President Islamic Nutrition Council of America, Muhammad Munir Caudry, menyampaikan bahwa, “Wisata halal merupakan konsep baru pariwisata. Ini bukanlah wisata religi seperti umroh dan menunaikan ibadah haji. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim”. Dalam hal ini hotel yang mengusung prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas spa terpisah untuk pria dan wanita

Wisata juga suatu proses kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang di daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan.

2.1.3 Indikator Wisata Syariah

Dari penjelasan diatas, maka indikator wisata syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:²⁷

1. Konsep budaya dalam kaitannya dengan pariwisata Islam (situs budaya-agama Islam).
2. Pariwisata identik dengan Muslim (tunduk pada kepatuhan dengan nilai-nilai Islam), meskipun dapat diperluas yang mencakup non Muslim.
3. Wisata religi (ziarah dan kunjungan ke tempat-tempat suci di seluruh dunia Islam).

²⁶ Alisyahbana, S. A. Kementrian Perencanaan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2011 “ *Arah Kebijakan Pembangunan Nasional dalam Menunjang Pariwisata Daerah*”. Disampaikan pada Konferensi Pariwisata Nasional. Jakarta.

²⁷ Fandeli, C., 2001. *Pengertian dan Kerangka Daras Pariwisata* dalam Fandeli, C. (ed). 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Editor Liberty. Yogyakarta. Hal 35

4. Pariwisata Islam yaitu suatu pariwisata dengan dimensi moral baru yang didasarkan pada nilai-nilai yang dapat diterima, berdimensi etis dan memiliki standar transendental.
5. Wisata Islam yaitu perjalanan yang bertujuan dengan motivasi “keselamatan” atau kegiatan yang berarti berasal dari motivasi Islam.
6. Pariwisata Islam berfokus pada isu-isu seperti keterlibatan (Muslim), tempat (tujuan Islam), produk (daerah tempat tinggal, makanan, dan minuman), dimensi (ekonomi, budaya, agama, dll), dan pengelolaan proses pelayanan (pemasaran dan isu-isu etis). Motivasi dan niat yang sangat penting dalam Islam, karena mereka terkait dengan sikap dan tujuan mereka.

Dalam membangun pariwisata yang halal atau pariwisata islami maka perlu adanya kebijakan-kebijakan yang harus diterapkan dan dijalankan supaya wisata islami dapat di bangun dengan baik sesuai ketentuan syariat Islam sehingga wisatawan mendapat kenyamanan saat berwisata. Undang-Undang RI Nomor 10.Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, bab I, pasal 3, dinyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

2.1.4 Standar Wisata Syariah

Di sisi lain menurut Hamzah dan Yudiana Pariwisata syariah memiliki standar kriteria sebagai berikut.²⁸

²⁸ Maulana Hamzah dan Yudi Yudiana, Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 1. No 1.

1. Berorientasi pada kemaslahatan umum
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
3. Menghindari kemusyrikan dan khurofat
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7. Bersifat universal dan inklusif
8. Menjaga kelestarian lingkungan
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan

Apabila ke 9 kriteria diatas di internalisasikan dalam usaha penyedia makanan dan minuman maka seluruh restoran, kafe dan jasa boga di objek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku hingga proses penyediaan bahan baku dan proses memasaknya. Jika kriteria umum tersebut di atas diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisata maka dari panduan dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

1. Daya tarik Objek wisata Syariah Dari sisi objek wisata, hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah :
 - a. Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan
 - b. Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci
 - c. Tersedia makanan dan minuman halal

²⁹ *Ibid*

- d. Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum
 - e. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan
2. Akomodasi Pariwisata Syariah Objek wisata syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar syariah. Tentunya apabila sudah ada hotel atau losmen syariah yang sudah mendapat sertifikat dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Namun mengingat saat ini masih sedikit hotel yang mendapat sertifikat syariah maka paling tidak hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal-hal berikut:
- a. Tersedianya fasilitas yang layak untuk bersuci
 - b. Tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah
 - c. Tersedianya makanan dan minuman halal
 - d. Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis
 - e. Terjaga kebersihan makanan dan minuman
3. Pemandu Wisata Pemandu wisata memegang peranan sangat penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata, karena ditangannya eksekusi berbagai aturan halal yang ditetapkan dalam pariwisata syariah. Karena posisinya adalah sebagai pemimpin perjalanan wisata, maka ia harus memenuhi syarat berikut:
- a. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai halal dalam menjalankan tugas

- b. Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab
 - c. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam
 - d. Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku. Hal ini menjadi sangat penting, karena pemandu wisata harus memiliki wawasan dan kompetensi yang luas mengenai pariwisata syariah.
4. Pusat Perbelanjaan dan Tempat Persinggahan
- a. Menyediakan masjid ataupun mushola yang layak.
 - b. Lokasi masjid tidak berada di tempat yang tersembunyi.
 - c. Menjaga kebersihan bangunan.

2.1.5 Fungsi Wisata Syariah

Wisata memiliki beberapa fungsi diantaranya :³⁰

1. Meningkatnya kesempatan berusaha bagi penduduk atau masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata.
2. Sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk.
3. Pendapatan negara meningkat berupa pajak baik dari para wisatawan yang datang maupun pajak dari fasilitas sosial di daerah objek wisata, serta keuntungan dari pertukaran mata uang asing dengan mata uang Indonesia untuk keperluan para wisatawan.
4. Terpeliharanya kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional.
Dengan adanya pariwisata, masyarakat senantiasa menjaga keutuhan dan

³⁰ Handoko, Adi Susanto, 2011, *Progres Pengembangan Sistem Kawasan Konservasi Perairan Indonesia*. (Coral Triangle Initiative. Jakarta), hal 33

kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam, bangunan-bangunan dan peninggalan bersejarah, maupun budaya-budaya tradisional masyarakat.

Wisata juga dapat digunakan waktu senggang, baik rekreasi(berlibur), keperluan kesehatan, pelajaran dan pengetahuan, serta untuk menjalankan ibadah maupun olahraga. Untuk keperluan usaha atau bisnis, kunjungan keluarga, menjalankan tugas tugas, serta menghadiri konferensi, jika seseorang mengadakan perjalanan kurang dari 24 jam.

2.1.6 Orientasi Wisata Syariah

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Bab I)

2.1.7 Wisata Syariah dalam Perspektif Islam

Pariwisata halal / wisata syariah adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan Muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata

halal merujuk pada aturan-aturan Islam.³¹ Salah satu contoh dari bentuk pelayanan ini misalnya tempat wisata alam yang berbasis syariah yang tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita dan mengharuskan untuk berpakaian sopan dan rapi yang tidak membuka aurat.

Sebagai terminologi hukum Islam, maka istilah dan pengertian Halal berada dalam lingkup hukum Islam atau syariat Islam yang menjadi pedoman dan atau tuntutan bagi umat Islam khususnya dalam mengonsumsi makanan dan minuman. Beberapa sumber hukum yang mengatur keharusan mengonsumsi produk yang halal antara lain yang dimuat dalam:³²

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.³³

³¹ Pitana, I Gede. *Sosiologi Pariwisata*. (Yogyakarta. 2005), hal 28

³² Abdurrahman Konoras, *Jaminan Produk Halal di Indonesia Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 62

³³ *Ibid*, h. 122

Kedua dasar hukum tersebut menitik beratkan pada kehalalan makanan dan minuman sebagai objek konsumsi manusia yang dibolehkan menurut syariat serta menghindari makanan dan minuman yang diharamkan. Doktrin halalan thayyiban (halal dan baik) sangat perlu untuk diinformasikan dan diformulasikan secara efektif dan operasional kepada masyarakat disertai dengan tercukupinya sarana dan prasarana. Salah satu sarana penting untuk mengawal doktrin halalan thayyiban adalah dengan hadirnya Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal (UUJPH).²⁷ Undang-undang Jaminan Produk Halal adalah sebuah undangundang yang berlaku untuk setiap orang yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, baik yang berada diwilayah hukum Indonesia maupun diluar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di Indonesia maupun diluar Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia.

Wisata syariah atau halal tourism adalah salah satu sistem pariwisata yang diperuntukan bagi wisatawan muslim yang pelaksanaanya mematuhi aturan Syariah.³⁴

Pengembangan wisata halal harus memenuhi kriteria diantaranya yaitu :³⁵

1. Makanan halal. Bebas alkohol, daging babi, dan sejenisnya.
2. Tersedianya fasilitas salat.
3. Kamar mandi dengan air untuk wudhu.

³⁴ Akim, Haidar, dkk. Analisis Potensi Pariwisata Syuariah Dengan Mengoptimalkan Industri Kreatif di Jawa Tengah dan Yogyakarta.(Jakarta:Elex Media. 2002) hal. 32

³⁵ Sumarno, *Pengembangan Konservasi Wisata Syariah* (Coral Triangle Initiative. Jakarta. 2013), hal 37

4. Pelayanan saat bulan Ramadhan, misalnya santapan berbuka dan sahur.
5. Pencantuman label non-halal apabila ada makanan yang tidak halal.
6. Fasilitas rekreasi yang menjaga privasi, tidak bercampur-baur secara bebas.

Global Muslim Travel Index (GMTI) yang disusun oleh Crescent Rating pun berhasil mengidentifikasi standar wisata halal di dunia sebagai berikut:

1. Destinasi Ramah Keluarga:
2. Tujuan wisata harus ramah keluarga dan anak-anak.
3. Keamanan umum bagi wisatawan muslim.
4. Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai.
5. Layanan dan Fasilitas di Destinasi yang Ramah Muslim (*Muslim-Friendly*):
6. Pilihan makanan yang terjamin kehalalannya.
7. Akses ibadah yang mudah dan baik kondisinya.
8. Fasilitas di bandara yang ramah muslim.
9. Opsi akomodasi yang memadai.
10. Kesadaran Halal dan Pemasaran Destinasi:
11. Kemudahan komunikasi.
12. Jangkauan dan kesadaran kebutuhan wisatawan muslim.
13. Konektivitas transportasi udara.
14. Persyaratan visa.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup:³⁶

1. Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta pelayanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.

³⁶ *Ibid*, h. 38

2. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerjasama atau dilakukan secara individual oleh yang memiliki.
3. Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang lekat pada suatu lingkungan religius atau sifat atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut

2.2 Kepuasan Pengunjung

2.2.1 Pengertian Kepuasan Pengunjung

Kepuasan pengunjung adalah perilaku emosional terhadap pelayanan fasilitas di suatu tempat wisata yang dihasilkan dari membandingkan apa yang diharapkan (harapan sebelum kunjungan dengan apa yang diterima (persepsi terhadap performa dan fasilitas).³⁷ Kepuasan pengunjung ditandai ketika harapan melebihi. Kepuasan pengunjung juga bisa didefinisikan sebagai kepuasan umum, konfirmasi dan ekspektasi dan jarak dari hipotesis ideal pengunjung mengenai fasilitas suatu lokasi / tempat wisata.³⁸

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya, sedangkan

³⁷ Julius, Yosandi. 2009. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan pengunjung Pantai ; Supermarket. Akreditasi No.110/DIKTI/KEP/2009.*

³⁸ Irawan, H. 10 *Prinsip Kepuasan Pengunjung* . Jakarta : Elex Media Komputindo. 2003), h 34

kepuasan pengunjung sebagai suatu tanggapan emosial pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan konsumen yang diperoleh setelah konsumen melakukan/menikmati sesuatu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kepuasan pengunjung merupakan perbedaan antara yang diharapkan pengunjung (nilai harapan) dengan situasi yang diberikan perusahaan (tempat wisata) di dalam usaha memenuhi harapan pengunjung.

2.2.2 Aspek /Prinsip Kepuasan

Dalam lingkup ekonomi banyak sekali faktor yang mempengaruhi kepuasan. Contoh masalah pengunjung wisata yang menyukai tempat dan keindahan. Dari hal diatas ada tiga hal pendekatan dasar yang bisa membuat pengunjung merasa puas , antara lain.⁴⁰

1. Memberikan alternatif pilihan kepada pengunjung terhadap gambaran wisata yang akan dikunjungi.
2. Pastikan terhadap produk wisata atau jasa yang ditawarkan setiap pilihan memiliki tingkat kepuasan masing-masing yang jelas.
3. Mengombinasikan strategi pelayanan dengan konsekuensi yang harus dihadapi. Artinya setiap strategi yang diambil akan memiliki konsekuensi yang harus ditanggung oleh pengelola wisata.

³⁹ Nurlistiya, Wahyu. 2012. *Analisis Pengaruh Variabel Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan pengunjung Nav Karaoke Cabang Depok.*

⁴⁰ Julius, Yosandi. 2009. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan pengunjung Pantai ; Supermarket. Akreditasi No.110/DIKTI/KEP/2009.*

4. Memastikan mutu pelayanan pengunjung dengan cara menetapkan standar pelayanan dan menciptakan penghargaan (*reward*).

2.2.3 Kepuasan Menurut Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, yang menjadi tolak ukur dalam menilai kepuasan adalah wisata syariah.⁴¹ Kepuasan pengunjung dalam pandangan syariah adalah tingkat perbandingan antara harapan terhadap produk atau jasa yang seharusnya sesuai syariah dengan kenyataan yang diterima.

Sebagai pedoman untuk mengetahui tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung berkaitan dengan :

1. Sifat Jujur

Sebuah pemilik usaha harus menanamkan sifat jujur kepada seluruh pekerja dalam usaha itu dan kepada seluruh pengunjung yang datang berwisata di lokasi tersebut

2. Sifat Amanah

Amanah adalah mengembalikan hak kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya, sifat amanah ini dilibatkan pada pekerja yang bekerja ditempat wisata yang bertanggung jawab terhadap objek wisata yang dipkerjakannya.

3. Benar

Benar adalah sifat yang membenarkan sesuatu yang sifatnya nyata tanpa menambah dan mengurangi dari aspek yang dilihatnya, kebenaran dalam

⁴¹ Ratnasari, Ririn Tri & Astuti Aksa, *Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa*, (Ghalia Indonesia: Bogor. 2011), hal 34

wisata harus di sesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak membuat pengunjung kecewa akan hal tidak benar, khususnya pada objek wisata yang harus benar-benar apa yang dipublikasikan dengan keadaan yang nyata tanpa adanya kebohongan publik.

2.2.4 Mengukur Kepuasan

Pengukuran kepuasan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap pengelola usaha, karena dengan pengukuran tersebut dapat memberikan masukan bagi keperluan pengembangan dan implementasi strategi peningkatan kepuasan pelanggan. Untuk mengukur kepuasan konsumen dapat dilakukan dengan cara:⁴²

1. Sistem keluhan dan saran

Organisasi yang berpusat pada pelanggan memberikan kesempatan yang luas kepada para pelanggannya untuk menyampaikan keluhan dan sarannya. Misal: dengan menyediakan kotak saran, kartu komentar dan *customer hot lines*. Dari

2. *Ghost Shopping*

Ghost shopping salah satu cara untuk memperoleh gambaran mengenai kepuasan pelanggan adalah dengan cara mempekerjakan beberapa orang (*ghost shopper*) untuk berperan atau bersikap sebagai pembeli potensial terhadap perusahaan dan pesaing. Dengan dasar ini maka mereka akan mendapatkan suatu informasi untuk mengerti kekuatan-kekuatan dan kelemahan perusahaan dan pesaing berdasarkan pengalaman pembeli produk-produk selain itu *ghost shopper* juga dapat mengamati cara penanganan setiap

⁴² Parasuraman, Et, al., (1988), *Zeithmal and Bitner (1996), Konsep dan Teknik Pengukuran Kualitas Produk Jasa, Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol 4, No I, Hal 55-56.*

keluhan, baik perusahaan yang bersangkutan maupun pesaingnya.

3. *Lost Customer Analysis*

Perusahaan seyogianya menghubungi para pelanggan yang telah berhenti membeli atau yang telah pindah pemasok agar dapat memahami mengapa itu terjadi. Bukan hanya *exit inter-rate* saja yang perlu, akan tetapi pemantauan *customer loss rate* menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memuaskan pelanggannya.

4. Survei Kepuasan Pelanggan

Pada umumnya penelitian mengenai kepuasan pelanggan dilakukan dengan penelitian survei, baik survey melalui pos, telepon, maupun wawancara pribadi melalui survei perusahaan akan memperoleh tanggap balik secara langsung dari pelanggan dan juga memberikan tanda positif bahwa perusahaan memberikan perhatian khusus terhadap para pelanggannya.

2.2.5 Indikator Kepuasan Pengunjung

Ciri-ciri konsumen yang merasa puas sebagai berikut:⁴³

1. Kepuasan atas produk

Konsumen yang puas berarti mereka merasakan manfaat suatu produk sesuai dengan harapan mereka.

2. Kepuasan atas layanan

Layanan yang baik dapat menciptakan kepuasan konsumen. Sebaliknya konsumen tidak puas pelayanan yang buruk. Semakin baik layanan yang diberikan maka konsumen akan semakin puas terhadap suatu produk.

⁴³ *Ibid*, h. 57

3. Kepuasan atas layanan purna jual

Layanan purna jual adalah layanan yang diberikan perusahaan setelah konsumen melakukan pembelian produk/jasa tersebut.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Kota Langsa

Kota Langsa sebelumnya berstatus Sebagai kota administratif sesuai dengan peraturan Nomor 64 tahun 1991 tentang pembentukan Kota Administratif Langsa dan awalnya Kota Langsa dijadikan sebagai ibu kota Kabupaten Aceh Timur namun, sejak tahun 2001 Kota Langsa terjadi pemekaran wilayah dari Kabupaten Aceh Timur menjadi Kota Langsa dan menjadi kota madya seutuhnya berdasarkan Undang-undang dasar Nomor 3 tanggal 21 juni 2001. Setelah Kota Langsa lepas dari Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2001. Kota Langsa terkenal sebagai kota pendidikan, kota perdangan, kota kuliner/makanan, dan kota wisata. Mayoritas penduduk Kota langsa adalah suku Aceh, suku Tionghoa, suku Melayu, suku Batak, suku Jawa, dan suku Padang. Bahasa Aceh digunakan oleh mayoritas masyarakat Kota Langsa, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa ibu, sebagian bahasa bisnis, sekolah, pemerintah, universitas, dan kantor. Bahasa Melayu digunakan dalam percakapan sehari-hari, tidak berbeda dengan bahasa melayu dan baha Indonesia, hanya beberapa kata dan makna kasen yang sedikit berbeda.

Kota Langsa teletak di dataran tinggi dan memiliki iklim tropis dengan luas wilayah 262,41 km², yang terletak pada posissi antara 04°24' 35,68" – 04° 33' 47,03" Lintang Utara dan 97° 53' 14,59" – 98o 04'42,16" Bujur Timur,serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Birem bayeun, Kabupaten Aceh Timur.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka.

Kota Langsa merupakan salah satu Kota yang terletak di sebelah Timur Provinsi Aceh tepat berada disebelah Utara pulau Sumatera. Pada awalnya terbentuknya Kota Langsa terdiri dari 3 kecamatan yaitu kecamatan Langsa Barat, langsa Kota dan Langsa Timur dengan jumlah desa sebanyak 45 desa (gampoeng) dan 6 kelurahan. Kemudian dimekarkan menjadi 5 Kecamatan diantaranya Langsa Lama, Langsa Baro, Langsa Kota, Langsa Barat, Langsa Timur.

Pemerintah Kota langsa juga membangun berbagai prasarana dan infrastruktur untuk mempelancar perdagangan baik antar Kota Langsa maupun antar Provinsi Aceh dengan Provinsi Lainnya. Sektor swasta juga terlibat dalam penyediaan prasarana dan infrastruktur dengan mendirikan berbagai properti untuk perdangan, perkantoran, hotel dan lain-lain. Tentu saja sektor lain seperti pertambangan, indsutri, pariwisata, perikanan, kantor pos, telekomunikasi, dan sektor sosial kemasyarakatan juga ikut dikembangkan.

3.2 Gambaran Umum Kebun Villa Indah

Kebun Villa Indah merupakan tempat wisata yang berbasis syariah yang berada di Gampong Sukajadi Makmur Dusun Alur Buaya, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Pariwisata ini didirikan pada tanggal 23 Maret 2019 yang

disetujui oleh Geuchik Gampong Suka Jadi Makmur Kota Langsa. Pariwisata ini dikatakan berbasis syariah dikarenakan wisata ini memberikan suasana syariah kepada setiap pengunjung dengan menempelka stiker dan kata-kata yang bernuansa keislaman. Wisata ini juga memiliki tempat-tempat yang indah yang bisa melihat keindahan alam. Wisata syariah di Kebun Villa Indah Kota Langsa memiliki 8 orang pekerja yang memiliki tugas masing-masing.

Adapun wisata syariah mengandung konsep yang lebih luas, yaitu pariwisata yang keseluruhan aspeknya tidak bertentangan dengan syariah. Dalam industri pariwisata terdapat banyak aspek dan pelaku yang terlibat. Obyek dari wisata syariah tidak harus tempat-tempat atau khazanah budaya Islam, tetapi dapat apa saja yang menarik sepanjang tidak melanggar ketentuan syariah.

Terkait dengan regulasi pariwisata syariah, pemerintah Aceh khususnya Kota Langsa memberikan izin terhadap pendirian objek wisata Villa Indah yang terdapat di Gampong Sukajadi Makmur Dusun Alur Buaya, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Dalam membuat standar dan regulasi pariwisata syariah, Kemenparekraf turut melibatkan berbagai instansi seperti DSN-MUI, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan akademisi. MUI, dalam Ijtima Ulama Aceh, mendorong pemerintah untuk membentuk Undang-undang Pariwisata Syariah sebagai dasar hukum pengaturan dan pengembangan pariwisata di tanah air. Menurut MUI, penerbitan aturan ini diperlukan agar perkembangan wisata di tanah air tetap menjaga nilai-nilai dan ajaran agama. Agar pariwisata syariah di Indonesia berkembang dengan cepat dan bisa bersaing dengan negara lain, pemerintah Indonesia harus memberikan dukungan penuh. Dukungan ini tidak

hanya bersifat konstan, tetapi meski berkelanjutan. Meskipun peraturan pariwisata syariah bagus, tanpa dukungan penuh pemerintah, maka akan membuat bisnis pariwisata syariah akan tetap menjadi tidak berkembang.

Wisata Villa Indah yang terdapat di Dusun Alur Buaya ini menawarkan berbagai destinasi wisata seperti pemandangan perbukitan tinggi, ladang durian yang bisa dinikmati langsung di ruang lingkup Villa Indah dan bisa menikmati nuansa keislaman, kebun Villa Indah juga memiliki tingkat pelayanan yang baik, dikarenakan pengunjung yang dapat selalu dilayani dengan keramahan dalam menikmati wisata tersebut.

3.3 Konsep Wisata Berbasis Syariah Kebun Villa Indah

Hasil wawancara dengan pemilik Kebun Villa Indah, dikatakan bahwa Kebun Villa Indah termasuk ke dalam wisata syariah karena hal-hal berikut.

“Dapat kami katakan bahwa ini mengusung konsep syariah karena kami fokus dalam mengedepankan wisata halal dengan tidak melanggar norma agama. Selain itu Kebun Villa Indah mengedepankan prinsip ekonomi Islam. Dalam hal pelayanan, pengunjung tidak ada yang dicurangi atau dirugikan terkait dengan menu makanan dan minuman. Kami juga menghiasi dinding-dinding ruangan dengan nuansa keislaman serta menyediakan mushala yang memadai, bersih dan nyaman agar para umat Islam khusyuk sewaktu melakukan ibadah shalat”.⁴⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Kebun Villa Indah sebagai wisata syariah tentu mengedepankan wisata halal dengan menerapkan hal-hal yang tidak melanggar norma agama serta menu makanan dan minuman yang dijamin halal. Pihak Kebun Villa Indah juga mengutamakan prinsip kejujuran dalam pelayanan Kebun Villa Indah menghiasi dinding-dinding bangunan dengan

⁴⁴ Wawancara dengan Pemilik Kebun Villa Indah pada Tanggal 03 Januari 2020

tulisan-tulisan Islami sebagai wujud dari penerapan konsep wisata syariah. Dalam hal ini Kebun Villa Indah memiliki Mushalla untuk umat muslim beribadah. Selain itu adanya tulisan-tulisan mengenai himbauan agar pengunjung berpakaian sopan dan tidak melanggar syariat Islam.

3.3.1 Pendapat Pengunjung Mengenai Fasilitas yang ada di Kebun Villa Indah

Lokasi Kebun Villa Indah relatif jauh dari pusat Kota Langsa. Namun jarak tersebut tidak menjadi persoalan bagi pengunjung yang suka dengan pemandangan di Villa Indah maupun masyarakat yang belum pernah berkunjung. Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati beliau mengatakan:

“Fasilitas yang ada di Kebun Villa Indah lengkap seperti adanya mushala, toilet, dan wifi. Fasilitas ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi kami sebagai pengunjung”.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa fasilitas yang tersedia di Kebun Villa Indah meliputi tempat mushala, toilet, dan wifi. Adanya mushala tentu mencerminkan bahwa Kebun Villa Indah adalah tempat wisata syariah. Disebut tempat wisata karena kebun Villa Indah bukan hanya mengedepankan wisata kulinernya namun juga pemandangan-pemandangan yang indah dari perbukitan. Fasilitas lainnya yaitu toilet dan juga adanya wifi. Wifi saat ini menjadi daya tarik bagi pengunjung di cafe-cafe Kota Langsa. Adanya wifi membuat pengunjung betah dan nyaman sambil menikmati media internet.

Begitu pula pendapat Bapak Hidayat saat ditanya mengenai fasilitas di Kebun Villa Indah, beliau mengatakan”

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmawati pada Tanggal 03 Januari 2020

“Fasilitas yang ada sudah memadai, yang penting ada mushala karena tempat wisata ini bernuansa syariah yang jadi wajib harus ada mushala.”⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung lebih mengutamakan mushala dibandingkan fasilitas lainnya. Mereka menganggap bahwa tempat wisata berbasis syariah haruslah penuh dengan nilai-nilai Islami. Dengan adanya mushala ini pengunjung dapat beribadah dengan nyaman saat tiba waktu shalat.

3.3.2 Pendapat Pengunjung Mengenai Sarana dan Prasarana Kebun Villa Indah

Meskipun tempatnya jauh dari pusat Kota Langsa namun tidak menyurutkan minat masyarakat untuk berkunjung di Kebun Villa Indah ini. Untuk sampai ke lokasi, pengunjung harus melewati beberapa tanjakan yang curam namun tidak begitu sulit untuk dilalui dengan kendaraan bermotor.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Nur, beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya akses untuk sampai ke lokasi harus dibenahi lagi misalnya jalan ditimbun sedikit agar tidak terlalu curam. Kami terkadang kesulitan untuk melewati tanjakan bebatuan ini. Kalau sudah diperbaiki pasti pengunjung sangat nyaman kemari.”⁴⁷

Jalan untuk sampai ke lokasi ini memang agak curam dan bebatuan. Namun pemilik tentu harus mencari cara untuk memperbaiki akses masuk ini. Karena tidak semua pengunjung mudah untuk melewati tanjakan tersebut. Apalagi kalau musim hujan jalan akan berlumpur dan terkadang dapat membahayakan bagi

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Hidayat pada Tanggal 03 Januari 2020

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Hidayat pada Tanggal 03 Januari 2020

pengunjung juga yang saat melewati tanjakan tersebut dengan sepeda motor ataupun mobil.

Sarana pendukung lainnya yang membuat tempat ini menjadi menarik bagi pengunjung yaitu adanya pondok-pondok unik untuk berfoto, adanya balkon di ruangan utama dari Kebun Villa Indah ini, dan beberapa *view* yang indah yang juga digunakan untuk berfoto-foto.

Wawancara dengan Ibu Dita Mulyana, beliau mengatakan:

“Saya sudah 3 kali ke sini. Ya suka aja dengan pemandangannya. Kalau kemari saya selalu foto-foto dengan teman maupun keluarga karena pemandangannya yang indah”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian pengunjung tertarik ke Kebun Villa Indah karena banyak spot foto yang bagus untuk mereka mengabadikan momennya saat di Kebun Villa Indah. Memang pelanggan yang berkunjung di Kebun Villa Indah tidak melewatkan waktu untuk berfoto-foto di tempat tersebut.

3.3.3 Pendapat Pengunjung Mengenai Konsep Syariah di Kebun Villa Indah

Pendapat pengunjung mengenai konsep syariah di Kebun Villa Indah dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Sukri Kamal, beliau mengatakan:

“Saya setuju sebagai umat muslim kita tentu harus mengepankan syariat Islam. Pemilik Kebun Villa Indah ini sudah tepat membuat konsep syariah seperti ini. Apalagi kita tinggal di Aceh yang notabene kental dengan syariat Islam.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Dita Mulyana pada Tanggal 03 Januari 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sukri Kamal pada Tanggal 03 Januari 2020

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pengunjung suka dengan konsep syariah yang ada di Kebun Villa Indah. Menurut mereka dengan adanya konsep syariah akan mencegah dari perbuatan yang melanggar syariat Islam seperti berduaan dengan pasangan yang bukan muhrimnya, berpakaian yang melanggar syariat Islam, dan lain sebagainya.

Meskipun dengan konsep syariah, tempat wisata ini sering datang pengunjung muda-mudi yang bukan muhrimnya dengan pakaian yang ketat. Tidak hanya itu sebagian dari mereka juga berfoto-foto di spot tertentu terkadang bersentuhan satu sama lainnya. Secara Islam pasangan yang bukan muhrimnya diharamkan untuk saling bersentuhan. Namun di Kebun Villa Indah kondisi ini sudah menjadi hal yang biasa dilihat sehari-hari.

Saat dilakukan wawancara dengan salah seorang remaja bernama Ratna Dewi mengenai pakaiannya apakah sudah memenuhi syariah Islam atau tidak, beliau mengetakan:

“Saya tau Kebun Villa Indah ini menggunakan konsep syariah. Namun gimana ya, bukan saya saja sih yang tidak menggunakan pakaian gamis dan banyak juga kok yang muda-mudi yang berpasang-pasangan ke sini”.⁵⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa banyak pengunjung dari segi berbusana tidak memenuhi syariat Islam. Hasil wawancara dengan pemilik Kebun Villa Indah, beliau mengatakan:

“Kami dari pihak Kebun Villa Indah hanya bisa mengajak pengunjung menggunakan kata-kata islami yang tertulis di tempat-tempat tertentu di Kebun Villa Indah ini. Saya sebagai pemilik juga mengharapkan agar dengan embel-embel wisata syariah ini pengunjung dapat sadar untuk mengikuti syariat Islam misalnya berbusana islami dan tidak pegang-

⁵⁰ Wawancara dengan Ratna Dewi pada Tanggal 03 Januari 2020

pegangan tangan begitu pada teman laki/perempuannya. Dan terlepas daripada itu biarlah pengunjung tersebut menyadarinya sendiri yang penting kami nyatakan bahwa konsep wisata kami ini Insha Allah bernuansa syariah”.⁵¹

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa bahwa masih banyak pengunjung yang berbusana belum sesuai syariat Islam saat berkunjung ke Villa Indah. Namun tidak semuanya seperti itu, tidak sedikit juga pengunjung yang datang ke Kebun Villa Indah ini dengan berbusana Islami.

3.4 Konsep Wisata Berbasis Syariah Kebun Villa Indah terhadap Kepuasan Pengunjung

Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni beliau mengatakan:

“Kalau ditanya puas atau tidaknya saya kurang puas karena pelayan Bukit Villa Indah tidak semuanya juga menggunakan busana yang Islami.”⁵²

Hasil wawancara di atas memperlihatkan ketidakpuasan pengunjung karena pelayan di Bukit Villa Indah menurut mereka juga belum sepenuhnya menggunakan busana Islami saat melayani pelanggan. Kebun Villa Indah ini menggunakan konsep syariah namun pihak Kebun Villa Indah sendiri belum mampu menerapkan nuansa Islami tersebut.

Begitu pula hasil wawancara dengan Bapak Sukri Kamal yang menyatakan:

“Kalau dikaitkan dengan wisata berbasis syariah saya belum puas melihatnya karena masih banyak juga pengunjung yang berbusana tidak Islami, berpasang-pasangan dengan non muhrim serta saat foto-foto pun mereka tampak seperti orang yang sudah menikah”.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Pemilik Kebun Villa Indah pada Tanggal 03 Januari 2020

⁵² Wawancara dengan Ibu Sumarni pada Tanggal 03 Januari 2020

⁵³ Wawancara dengan Bapak Sukri Kamal pada Tanggal 03 Januari 2020

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengunjung belum puas melihat penerapan wisata berbasis syariah karena masih banyak juga pengunjung yang memakai busana yang tidak Islami. Memang banyak sekali spot foto di Kebun Villa Indah dan terkadang memperlihatkan keromantisan pasangan yang bukan muhrimnya. Menurut Islam hal tersebut diharamkan. Sebagaimana yang Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah Ayat 168 dan Al-Maidah Ayat 88:⁵⁴

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Kedua dasar hukum tersebut menitik beratkan pada kehalalan makanan dan minuman sebagai objek konsumsi manusia yang dibolehkan menurut syariat serta menghindari makanan dan minuman yang diharamkan. Begitu pula dengan apa yang digunakan oleh manusia seperti pakaian bahkan tingkah laku manusia ada yang diharamkan oleh Allah SWT. Doktrin halalan thayyiban (halal dan baik)

⁵⁴Abdurrahman Konoras, *Jaminan Produk Halal di Indonesia Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 62

sangat perlu untuk diinformasikan dan diformulasikan secara efektif dan operasional kepada masyarakat disertai dengan tercukupinya sarana dan prasarana.

Hasil wawancara dengan pemilik Kebun Villa Indah mengenai fenomena tersebut, beliau mengatakan:

“Kami dari pengelola terus berupaya meningkatkan wisata dengan basis syariah. Tulisan-tulisan keislaman yang ada pada sudut-sudut ruangan nanti juga akan kami tambah dan kami akan sangat mengharapkan agar pengunjung dapat berbusana dengan sopan. Begitu pula dengan para karyawan yang bekerja di Villa Indah juga nanti akan kami bina.”⁵⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pemilik juga mengakui bahwa para karyawannya juga belum sepenuhnya menerapkan nuansa syariah di Lingkungan Kebun Villa Indah. Sehingga tidak heran tidak sedikit pengunjung yang merasa tidak puas dengan konsep wisata syariah yang melekat pada Kebun Villa Indah.

Hasil wawacara dengan Ibu Dita Mulyana, beliau mengatakan:

“Saya bukan sok suci, tapi kalau saya pribadi kurang puas dengan penerapan wisata syariah di Kebun Villa Indah ini. Itu saja banyak sekali pasangan yang bukan muhrimnya foto-foto dengan mesra. Ya tidak mungkin kan kita katakan puas”.⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Sukajadi Makmur, beliau mengatakan:

“Saya selaku Geuchik yang juga memberikan izin usaha di sini menyampaikan bahwa wisata Kebun Villa Indah ini harus memenuhi syariat

⁵⁵ Wawancara dengan Pemilik Kebun Villa Indah pada Tanggal 03 Januari 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Dita Mulyana pada Tanggal 03 Januari 2020

Islam sehingga perlu dibuat suatu tulisan di pintu masuk kawasan Kebun Villa Indah untuk berpakaian yang sesuai syariah. Apalagi kita tinggal di Aceh yang mayoritas penduduknya adalah Islam”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa adanya dorongan dari pemerintah gampong untuk mendorong agar wisata Kebun Villa Indah tersebut menggunakan konsep syariah. Memang secara keindahan pengunjung merasa puas dengan keindahan pemandangannya di Kebun Villa Indah, namun secara syariah banyak pengunjung yang kurang puas dengan Realita yang ada.

3.5 Penbahasan

Wisata Syariah adalah konsep berbeda dalam sebutan namun satu makna yaitu wisata halal. Wisata syariah bisa diperhadapkan dengan wisata boleh, sunat atau haram. Hadirnya istilah wisata syariah merupakan jawaban terhadap pandangan miring, dan tidak produktif pada dunia parawisata. Padahal realitasnya wisata itu adalah bahagian dari kebutuhan hidup manusia. Citra wisata tercoreng bukan karena substansinya, akan tetapi disebabkan prilaku dari pihak pengelola, masyarakat sekitar daerah wisata dan atau wisatawan yang berbuat tidak halal.

Kebun Villa Indah sebagai wisata syariah di Kota Langsa yang berada di Dusun Alur Buaya Gampong Sukajadi Makmur pada kenyataannya belum memberikan kepuasan kepada pengunjung. Hal ini dikarenakan menurut sebagian pengunjung belum semua orang yang berkunjung ke Villa Indah menggunakan pakaian Islami khususnya wanita. Begitu pula halnya karyawan Kebun Villa Indah itu sendiri yang belum mampu menerapkan nuansa Islami terutama busanya

⁵⁷ Wawancara dengan Geuchik Gampong Sukajadi Makmur pada Tanggal 03 Januari 2020

yang digunakan saat melayani pelanggan. Hal ini ditegaskan oleh pemilik Kebun Villa Indah yang mengatakan bahwa penerapan nuansa syariah di Lingkungan Kebun Villa Indah belum berjalan secara efektif dan harus banyak dibenahi. Sehingga tidak heran tidak sedikit pengunjung yang merasa tidak puas dengan konsep wisata syariah yang melekat pada Kebun Villa Indah.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai wisata syariah di Kebun Villa Indah dapat dijelaskan bahwa masih banyak pengunjung yang berbusana tidak sesuai syariah Islam, banyak juga pengunjung yang bermesraan sambil mengambil foto di spot-spot tertentu, padahal kebanyakan dari mereka pasangan yang bukan muhrimnya. Selain itu karyawan Kebun Villa Indah itu sendiri belum sepenuhnya menerapkan nuansa syariah.
2. Pengunjung yang menyadari betapa pentingnya syariah Islam dalam kehidupan khususnya dalam berwisata, menjadi tidak puas dengan embel-embel syariah pada wisata Kebun Villa Indah karena realitanya banyak pengunjung yang belum memenuhi konsep syariah tersebut.

4.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilik harus mengajak seluruh karyawan untuk berbusana sesuai syariah agar pengunjung dapat menilai bahwa Kebun Villa Indah ini benar-benar serius dalam menerapkan syariah di tempat usahanya.

2. Hendaknya spot-spot foto tersebut tidak dibuat dengan mengedepankan keromantisan. Hal tersebut membuat banyaknya pemuda pemudi yang bukan muhrimnya berfoto-foto dengan berlebihan.
3. Pemilik hendaknya menambah dan menegaskan tulisan-tulisan islami di gerbang maupun setiap sudut pada ruangan Kebun Villa Indah.